

Implementation of the Islamic Montessori Method in Enhancing the Independence of Early Childhood Children in Group A at RA Al-Ghozali Bandung

Penerapan Metode Montessori Islami dalam Melatih
Kemandirian Anak Usia Dini di Kelompok A di RA Al-
Ghozali Bandung

Amalia Zaqiyatul Qalbi¹ Tuti Hayati² Zaenal Muftie³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Amaliazaqiyatulqalbi@gmail.com¹ hayatituti@yahoo.co.id²
muftiez@gmail.com³

	Abstrak
Kata kunci: Keywords: <i>Islamic Montessori; Independence; Early Childhood</i>	This study examines the effect of the Islamic Montessori Jmethod on the independence of early childhood. The background of this study is based on the importance of an educational approach that not only fosters independence but also integrates Islamic values into learning practices. The purpose of this study is to empirically determine the contribution of the Islamic Montessori method to the development of children's independence. This study uses a quantitative approach with an experimental method. Data were collected through structured observation and documentation, then analyzed using normality tests, homogeneity tests, and t-tests. The results of the calculations show that there is a significant difference between children's independence before and after the implementation of the Islamic Montessori method. The significance value obtained was below the 0.05 threshold,

	<p>indicating that this method has a real effect. Thus, it can be concluded that the Islamic Montessori method significantly promotes the independence of early childhood. These findings provide an important contribution to educators and policymakers in developing a curriculum that promotes religious values while supporting children's independence.</p>
<p>Kata kunci: <i>Montessori Islami;</i> <i>Kemandirian;</i> <i>Pendidikan Anak</i> <i>Usia Dini</i></p>	<p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini mengkaji pengaruh metode Montessori Islam terhadap kemandirian anak usia dini. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menumbuhkan kemandirian, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris kontribusi metode Montessori Islam terhadap perkembangan kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimental. Data dikumpulkan melalui observasi terstruktur dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak-anak sebelum dan sesudah penerapan metode Montessori Islami. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05, yang menunjukkan bahwa metode ini memiliki efek nyata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori Islami secara signifikan mendorong kemandirian anak usia dini. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kurikulum yang mempromosikan nilai-nilai keagamaan sekaligus mendukung kemandirian anak-anak.</p>

A. PENDAHULUAN

Kemandirian pada masa kanak-kanak merupakan aspek penting dalam perkembangan karakter dan keterampilan sosial anak yang harus ditumbuhkan sejak dini.¹ Namun, dalam praktiknya, banyak anak masih mengalami hambatan dalam menjadi mandiri, terutama karena gaya pengasuhan yang terlalu protektif dan pendekatan pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan bertanggung jawab. Fenomena ini terlihat jelas di RA Al-Ghozali di Bandung, di mana banyak anak tidak menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan menunjukkan keraguan ketika diminta untuk mempresentasikan hasil karyanya.²

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh metode pembelajaran Montessori Islam terhadap kemandirian anak usia dini di Kelompok A di RA Al-Ghozali, Bandung. Tujuan ini didasarkan pada keyakinan bahwa Montessori Islam, sebagai pendekatan yang menekankan prinsip kebebasan dengan batasan, penghormatan terhadap anak, dan spiritualitas Islam, memiliki potensi untuk membangun kemandirian anak melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan bertanggung jawab.³

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung

¹ M. Sumantri, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2015).

² E Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi 5)* (Jakarta: Erlangga, 2003).

³ I. Rahmah, "Implementasi Metode Montessori Islami Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini.," *Jurnal : Golden Age* 3, no. 2 (2019): 56–67.

pengembangan karakter Islami dan kemandirian pada anak-anak.⁴ Mengingat tantangan zaman yang menuntut anak-anak untuk mampu berpikir kritis dan bertindak secara mandiri, Montessori Islami dapat menjadi solusi alternatif yang relevan dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis nilai-nilai Islam.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan Montessori memiliki dampak positif terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak-anak. Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang mengikuti metode Montessori menunjukkan hasil yang lebih baik dalam aspek sosial dan akademik dibandingkan mereka yang mengikuti pendekatan konvensional.⁶ Sementara itu, penelitian lain menemukan bahwa Montessori Islami dapat meningkatkan kemandirian dan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Namun, sebagian besar penelitian ini masih bersifat kualitatif, dan belum banyak yang melakukan analisis kuantitatif mengenai pengaruh metode ini terhadap kemandirian, terutama dalam konteks lokal lembaga RA di Indonesia.⁷

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁵ A. Zuhri, "Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 23–24.

⁶ A.S. Lillard, *Montessori: The Science Behind the Genius (3rd Ed.)*. (Oxford University Press, 2019).

⁷ A. Ustmani and L. Safitri, "Pengaruh Kegiatan Islamic Montessori Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islami*, 8, no. 1 (2024): 12–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/jpau.v8i1.2024>.

Beberapa peneliti berfokus pada keefektifan metode Montessori secara umum, sementara yang lain menekankan aspek nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak usia dini.⁸ Hanya ada sedikit penelitian yang membahas pengaruh metode Montessori Islam terhadap kemandirian anak usia dini secara kuantitatif dan terukur, khususnya di lingkungan RA dengan pendekatan terstruktur.⁹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan analisis empiris mengenai pengaruh metode Montessori Islam terhadap kemandirian anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran Montessori Islam, serta untuk menguji pengaruh yang signifikan dari metode ini terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pembelajaran Montessori Islami dan kemandirian anak usia dini di RA Al-Ghozali Kota Bandung. Variabel independen dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Montessori Islami, sedangkan variabel dependennya adalah kemandirian anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental tipe pretest-posttest satu kelompok, di mana kemandirian diukur sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran.

⁸ M. Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

⁹ R. Asri, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, no. 2 (2020): 101–10.

Dalam konteks ini, istilah “Montessori Islam” merujuk pada pendekatan pendidikan yang memadukan prinsip-prinsip Montessori (seperti mengikuti perkembangan anak, menghormati anak, dan kebebasan dalam batas-batas tertentu) dengan nilai-nilai Islam, seperti menanamkan tauhid, akhlak, dan kebiasaan-kebiasaan Islam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

B. LANDASAN TEORI

Pembahasan mengenai metode Montessori Islam dalam konteks pendidikan anak usia dini didasarkan pada pentingnya pendekatan yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai Islam sekaligus mendorong kemandirian anak. Metode Montessori telah lama dikenal efektif dalam menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan keterampilan sosial anak.¹⁰ Lillard berpendapat bahwa anak-anak yang mengikuti pendekatan Montessori menunjukkan perkembangan yang lebih baik daripada mereka yang mengikuti metode konvensional, terutama dalam aspek sosial dan akademik. Penerapan prinsip-prinsip Montessori seperti kebebasan dalam batas-batas tertentu dan menghormati anak sangat relevan untuk menstimulasi kemandirian sejak usia dini.

Penelitian oleh Safitri memperkuat hal ini dengan menyoroti keefektifan Montessori Islami dalam meningkatkan kemandirian anak dan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar. Safitri menekankan bahwa Montessori Islami tidak hanya mengadopsi teknik Montessori, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan

¹⁰ Angeline Stoll Lillard, [*Translate: The Montessori Method*] (New York: Oxford University Press, 2017).

moral Islam pada anak-anak, sehingga pendidikan tidak hanya sekadar pengembangan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter Islami.¹¹ Hal ini sejalan dengan konteks pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang mengharuskan integrasi unsur-unsur keagamaan ke dalam kurikulum.¹²

Meskipun terdapat beberapa studi kualitatif yang menunjukkan dampak positif dari Montessori Islami, studi kuantitatif yang mengukur signifikansi pengaruh metode ini terhadap kemandirian anak masih terbatas, terutama dalam konteks lembaga RA di Indonesia. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan kuantitatif dan desain kuasi-eksperimental Satu Kelompok Pretest-Posttest untuk mengukur perubahan nyata dalam hal kemandirian.¹³ Pendekatan ini penting untuk memberikan bukti empiris yang mendukung implementasi Montessori Islami yang sistematis dan terukur.

Selain itu, latar belakang penelitian juga menyoroti fenomena pola asuh protektif dan kurangnya ruang bagi anak untuk mengeksplorasi, yang menghambat kemandirian.¹⁴ Montessori Islam menawarkan solusi melalui prinsip kebebasan yang dibimbing, yang membebaskan anak dalam batasan yang sehat dan menghargai kemampuan serta

¹¹ Ustmani and Safitri, "Pengaruh Kegiatan Islamic Montessori Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Anak Usia Dini."

¹² [Translate: Permendikbud Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini] ([translate: Jakarta]: [translate: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia], 2019).

¹³ Sugiyono, [Translate: Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D] ([translate: Bandung]: [translate: Alfabeta], 2017).

¹⁴ Martha B Bronson, [Translate: Self-Regulation in Early Childhood] (New York: Guilford Press, 2000).

kemauan mereka untuk belajar secara mandiri—sesuai dengan teori perkembangan anak dan pembelajaran aktif.¹⁵

Integrasi nilai-nilai Islam, seperti penanaman tauhid, akhlak, dan kebiasaan Islam dalam pembelajaran Montessori, merupakan nilai tambah yang membedakan metode ini dari pendekatan Montessori sekuler.¹⁶ Hal ini memperkuat relevansi pendidikan karakter berbasis agama, yang sangat dibutuhkan di Indonesia, terutama bagi anak usia dini yang masih rentan dalam pembentukan kepribadian.

Dengan demikian, tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa Montessori Islam merupakan metode yang berpotensi untuk mendorong kemandirian pada anak usia dini sekaligus membangun karakter Islam. Penelitian empiris lebih lanjut, terutama pendekatan kuantitatif di lingkungan lokal seperti RA Al-Ghozali Bandung, penting untuk memperkuat basis data ilmiah dan memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis agama di Indonesia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen tipe *One Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan ini dipilih untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Islamic Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Subjek penelitian hanya satu

¹⁵ J Piaget, *The Theory of Stages in Cognitive Development*. In *Cognitive Development* (New York: Academic Press, 1971).

¹⁶ Ahmad Hasyim, [*Translate:Islamic Montessori: Integrasi Metode Montessori Dengan Nilai-Nilai Islam*] ([translate:Yogyakarta]: [translate:Pustaka Pelajar], 2018).

kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*), dan dilakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat adanya perubahan. Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan kondisi awal dan akhir, meskipun tanpa kelompok kontrol¹⁷.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Kelompok A di RA Al-Gozali Kota Bandung yang berjumlah 14 anak. Karena jumlah populasi tergolong kecil (kurang dari 30), maka teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel¹⁸.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi¹⁹. Instrumen observasi disusun berdasarkan indikator kemandirian anak usia dini yang terdiri dari beberapa pernyataan dan dinilai dengan skala empat tingkat perkembangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Skor total dari instrumen ini digunakan untuk menghitung persentase perkembangan kemandirian anak sebelum dan sesudah perlakuan²⁰.

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu. Validitas diuji menggunakan rumus korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji dengan Rumus Alpha

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 14th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

²⁰ Vega Falcon Dr. Vladimir, "SKL Permendikbud 5 Tahun 2022," *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2022): 5–24.

Cronbach. Instrumen dinyatakan valid jika nilai r hitung $\geq r$ tabel dan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,70$ ²¹

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perkembangan kemandirian anak berdasarkan skor pretest dan posttest. Sementara itu, analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan uji-t untuk sampel berpasangan (paired t-test). Sebelumnya, dilakukan uji normalitas dengan rumus Chi Kuadrat (χ^2) dan uji homogenitas dengan uji F untuk memastikan asumsi dalam uji-t terpenuhi ²².

Rumus perhitungan *mean of difference*, *standard error*, dan *t-test* digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil pretest dan posttest. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Jika t hitung $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan metode Islamic Montessori terhadap kemandirian anak. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Gozali Kota Bandung, yang beralamat di Jalan Karasak Lama, pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

²² N Sudjana, *Metode Pembelajaran Berbasis Permainan: Teori Dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2005).

D. KAJIAN PUSTAKA

1. KONSEP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, sikap, dan kemampuan dasar anak yang akan memengaruhi perkembangan mereka pada tahap selanjutnya. Pendidikan pada masa ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan sosial, emosional, moral, dan kemandirian anak. Anak usia dini berada pada fase golden age, yaitu masa di mana perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak yang cenderung aktif, eksploratif, dan belajar melalui pengalaman langsung.

Konteks pendidikan Islam, anak dipandang sebagai amanah yang harus dididik dengan nilai-nilai keislaman sejak dini. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk akhlak yang mulia. Kemandirian menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini, karena kemandirian merupakan bagian dari pembentukan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Anak yang mandiri akan memiliki kemampuan untuk mengelola diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.

Lingkungan pendidikan seperti Raudhatul Athfal memiliki peran strategis dalam mengembangkan

kemandirian anak. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif dan mandiri. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode Montessori yang dikombinasikan dengan nilai-nilai Islami.³

2. METODE MONTESSORI

Metode Montessori merupakan pendekatan pendidikan yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang menekankan pada kebebasan anak dalam belajar sesuai dengan minat dan tahap perkembangannya. Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang dapat berkembang secara optimal jika diberikan lingkungan yang mendukung. Dalam metode Montessori, anak diberi kesempatan untuk memilih aktivitas yang mereka sukai, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu karakteristik utama metode Montessori adalah penggunaan alat peraga atau media pembelajaran yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan tertentu. Alat-alat tersebut bersifat konkret dan memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman langsung. Selain itu, lingkungan belajar disusun sedemikian rupa agar anak dapat mengakses berbagai alat secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan guru.

Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian pada diri anak.²³

Peran guru dalam metode Montessori lebih sebagai pengamat dan fasilitator. Guru tidak mendominasi proses pembelajaran, melainkan memberikan bimbingan seperlunya agar anak dapat menemukan pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini sangat berbeda dengan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru. Dalam metode Montessori, anak menjadi subjek utama dalam proses belajar, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian.

Metode Montessori juga menekankan pentingnya disiplin diri yang muncul dari dalam diri anak, bukan karena tekanan eksternal. Anak diajarkan untuk memahami aturan dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, kemandirian yang terbentuk bukan hanya dalam hal melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi juga dalam pengambilan keputusan dan pengendalian diri.

Montessori Islami merupakan integrasi antara prinsip-prinsip metode Montessori dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun spiritual. Dalam Montessori Islami, kebebasan yang diberikan kepada anak tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam, sehingga anak tidak hanya mandiri tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Penerapan Montessori Islami dalam pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang mengandung nilai-nilai keislaman, seperti pembiasaan ibadah, pengenalan doa sehari-hari, serta

²³ Angeline Stoll Lillard, *Montessori: The Science Behind the Genius*, Oxford: Oxford University Press, 2021, hlm. 89.

penanaman sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab. Lingkungan belajar juga dirancang untuk mencerminkan suasana Islami, misalnya dengan menyediakan sudut ibadah, alat peraga yang berkaitan dengan ajaran Islam, serta penggunaan bahasa yang santun.²⁴ Dalam konteks ini, guru memiliki peran penting sebagai teladan bagi anak. Guru tidak hanya mengajarkan konsep, tetapi juga menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Anak belajar melalui observasi dan imitasi, sehingga keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten di rumah.

Montessori Islami memberikan pendekatan yang seimbang antara kebebasan dan batasan. Anak diberikan ruang untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri, namun tetap diarahkan agar perilakunya sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, anak tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kuat.

3. KONSEP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Kemandirian pada anak usia dini merupakan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian mencakup berbagai aspek, seperti kemampuan merawat diri, mengambil keputusan sederhana, serta bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Kemandirian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih dan dikembangkan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

²⁴ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, hlm. 97.

Pada usia dini, anak mulai menunjukkan keinginan untuk melakukan berbagai hal secara mandiri. Keinginan ini perlu didukung dengan memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada anak untuk mencoba. Orang dewasa, baik guru maupun orang tua, perlu menghindari sikap yang terlalu melindungi atau membatasi, karena hal tersebut dapat menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, anak perlu diberikan ruang untuk belajar dari kesalahan dan pengalaman.²⁵

Kemandirian juga berkaitan erat dengan rasa percaya diri. Anak yang mandiri cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi, karena mereka merasa mampu melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan apresiasi terhadap usaha anak, bukan hanya hasil yang dicapai. Hal ini akan mendorong anak untuk terus mencoba dan tidak mudah menyerah. Dalam konteks pendidikan, kemandirian dapat dilatih melalui berbagai kegiatan, seperti merapikan mainan, memakai pakaian sendiri, serta menyelesaikan tugas sederhana. Metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dan mandiri sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu metode yang efektif dalam melatih kemandirian adalah metode Montessori, terutama jika dikombinasikan dengan nilai-nilai Islami.²⁶

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Gava Media, 2020, hlm. 88.

²⁶ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 120.

Penerapan metode Montessori Islami dalam melatih kemandirian anak usia dini di kelompok A di RA Al-Ghozali Bandung merupakan upaya untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang modern dengan nilai-nilai keislaman. Dalam praktiknya, guru menyediakan berbagai aktivitas yang memungkinkan anak untuk belajar secara mandiri, seperti kegiatan practical life yang meliputi menuang air, mengancingkan baju, serta membersihkan meja setelah digunakan.

Selain itu, nilai-nilai Islami diintegrasikan dalam setiap aktivitas, misalnya dengan mengajarkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab sebagai bagian dari ajaran Islam. Anak diajak untuk memahami bahwa kemandirian bukan hanya kemampuan untuk melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab kepada Allah.²⁷

Lingkungan belajar di RA Al-Ghozali Bandung dirancang untuk mendukung kemandirian anak, dengan menyediakan alat-alat yang mudah dijangkau dan digunakan oleh anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan seperlunya, sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan belajar secara mandiri. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak, karena mereka terbiasa untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa bergantung pada bantuan orang lain.

Secara keseluruhan, penerapan metode Montessori Islami memberikan kontribusi yang signifikan dalam melatih kemandirian anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan praktis anak, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, anak tidak hanya siap menghadapi tantangan di masa depan, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab.²⁸

²⁷ Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Kencana, 2020, hlm. 98.

²⁸ Suyadi, *Manajemen PAUD Berbasis Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022, hlm. 201.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Islamic Montessori terhadap kemandirian anak usia dini di Kelompok A RA Al-Gojali Kota Bandung. Penelitian dilakukan dengan desain pre-experimental, tipe one group pretest-posttest, melibatkan 14 anak sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan instrumen yang telah divalidasi dan dikembangkan berdasarkan empat indikator utama kemandirian, yakni:

1. Melaksanakan tugas sampai selesai
2. Disiplin dalam mengerjakan tugas
3. Mampu mengerjakan tugas sendiri
4. Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.

Setiap indikator terdiri atas beberapa butir pernyataan yang dinilai berdasarkan skala perkembangan: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

a. Hasil Pre-test

Hasil observasi pretest menunjukkan bahwa rata-rata skor kemandirian anak berada pada kategori "gagal". Rata-rata nilai pretest secara keseluruhan adalah 37 (rentang skala 0-100).

Tabel 1.

Indikator	Nilai Rata-rata	Interpretasi
-----------	-----------------	--------------

Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	38	Gagal
Disiplin dalam mengerjakan tugas	40	Gagal
Mampu mengerjakan tugas sendiri	36	Gagal
Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	34	Gagal
Rata-rata Total	37	Gagal

b. Hasil Post-test

Setelah diberikan perlakuan melalui metode pembelajaran islamic Montessori selama satu minggu, dilakukan observasi posttest. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator. Rata-rata nilai posttest adalah 87, yang berada dalam kategori “sangat baik”.

Tabel 2.

Indikator	Nilai Rata-rata	Interpretasi
Melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai	92	Sangat Baik
Disiplin dalam mengerjakan tugas	86	Sangat Baik
Mampu mengerjakan tugas sendiri	80	Sangat Baik

Menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya	91	Sangat Baik
Rata-rata Total	87	Sangat Baik

c. Uji Statistik

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa data pra-uji memiliki distribusi normal dengan nilai χ^2 yang dihitung sebesar $3,559 < \chi^2$ tabel $5,991$, sedangkan data pasca-uji tidak berdistribusi normal karena nilai χ^2 yang dihitung sebesar $9,941 > \chi^2$ tabel $5,991$. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data pra-uji dan pasca-uji memiliki varians yang homogen, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai F sebesar $1,45 < F$ tabel $2,58$. Selain itu, hasil uji hipotesis menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran Montessori Islami dan kemandirian anak usia dini, dengan nilai t sebesar $30,24$, yang lebih besar dari nilai t $2,160$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa metode ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak-anak di Kelompok A di RA Al-Gozali di Kota Bandung.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Metode Montessori Islam terhadap Kemandirian Anak Usia Dini

Penelitian ini berhasil menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemandirian anak usia dini setelah penerapan metode Montessori Islam di Kelompok A RA Al-Ghozali Bandung. Data pra uji menunjukkan bahwa skor kemandirian rata-rata anak-anak yang termasuk dalam kategori kurang adalah 37, namun angka tersebut meningkat secara drastis setelah intervensi menjadi 87, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini mencakup semua aspek kemandirian, yaitu kemampuan menyelesaikan tugas, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kemampuan melakukan tugas secara mandiri, dan menunjukkan kebanggaan terhadap hasil kerja mereka.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa Montessori Islam mampu mengubah perilaku anak secara positif dalam waktu singkat. Secara teoritis, prinsip Montessori menekankan kebebasan dalam batas-batas tertentu dan penghormatan terhadap anak-anak, yang secara langsung mendukung perkembangan kemandirian.³⁰ Kebebasan ini tidak berarti tanpa aturan, melainkan memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Dengan demikian, Montessori Islam

²⁹ A. Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*" 2, no. 12 (2020): 141–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.

³⁰ Lillard, [*Translate: The Montessori Method*].

tidak hanya menyediakan metode pembelajaran, tetapi juga membangun sikap dan pola pikir mandiri melalui pendekatan yang aktif dan reflektif

b. Integrasi Nilai-Nilai Islam untuk Memperkuat Karakter dan Disiplin

Salah satu keunggulan metode Montessori Islam adalah pengintegrasian nilai-nilai spiritual Islam ke dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, dan praktik keagamaan menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari anak-anak di lembaga tersebut, sehingga pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga memperkuat karakter Islam.³¹ Pendekatan ini relevan dengan kebutuhan pendidikan anak usia dini di Indonesia, yang menuntut integrasi konkret nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum.³²

Sebuah studi memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa kegiatan praktis seperti kegiatan kehidupan praktis dan kegiatan sensorik dalam kerangka Montessori Islam berhasil menumbuhkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab pada anak-anak.³³ Kedisiplinan yang terbentuk melalui kebiasaan ini sangat penting, karena pola asuh

³¹ F. Wulandari, N. Ramadhani, and R. Azizah, "Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Life Skill Berbasis Islamic Montessori.," *Jurnal Golden Age* 8, no. 2 (2024): 101–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v8i2.2024>.

³² [Translate: *Permendikbud Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*].

³³ Ustmani and Safitri, "Pengaruh Kegiatan Islamic Montessori Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Anak Usia Dini."

protektif yang membatasi eksplorasi justru dapat menghambat kemandirian. Metode ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara bertahap melalui kegiatan nyata yang terstruktur, sehingga anak-anak merasa dihargai dan mampu melakukan tugas secara mandiri.

Selain kedisiplinan, penanaman nilai-nilai Islam membantu anak-anak memahami pentingnya merasa bangga atas hasil kerja mereka sebagai bagian dari ibadah dan penghormatan terhadap diri sendiri. Hal ini memberikan motivasi intrinsik yang lebih kuat daripada sekadar imbalan eksternal, sehingga membangun rasa percaya diri dan inisiatif untuk terus berkembang secara mandiri.³⁴

c. Implikasi Praktis dan Keterbatasan Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum PAUD berbasis Islam. Para guru diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara bermakna ke dalam praktik pengajaran sehari-hari mereka, sehingga karakter spiritual dan kemampuan mandiri anak-anak dapat berkembang secara seimbang.³⁵ Strategi pembelajaran yang memprioritaskan kegiatan keterampilan hidup dan pengenalan nilai-nilai Islam sejalan dengan tuntutan zaman, yang mengharuskan anak-anak mampu

³⁴ B Nudin, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool," *Millah* 16, no. 1 (2016): 41–62, <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>.

³⁵ E. Suryani and T. Hidayat, "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Kurikulum PAUD.," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 123–32.

berpikir kritis dan bertindak mandiri. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama ukuran sampel yang kecil dan durasi intervensi yang relatif singkat, yaitu hanya satu minggu. Meskipun hasilnya signifikan, generalisasi temuan ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian lanjutan dengan ukuran sampel yang lebih besar dan durasi yang lebih lama sangat direkomendasikan untuk menguji konsistensi dan efektivitas metode Montessori Islam dalam konteks sosio-budaya yang lebih beragam.³⁶ Selain itu, faktor-faktor pendukung lainnya seperti peran guru dan lingkungan belajar juga memengaruhi keberhasilan peningkatan kemandirian. Kontrol yang diterapkan dalam penelitian ini memperkuat bahwa Montessori Islami memainkan peran dominan, tetapi dukungan optimal dari guru yang memahami integrasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk keberlanjutan hasil positif ini.³⁷ Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah yang konkret bagi dunia pendidikan anak usia dini dengan pendekatan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan dan kemandirian, tetapi juga membentuk karakter spiritual sejak usia dini.

³⁶ D. Fatmawati, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

³⁷ R.A. Nugroho, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2020).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode Islamic Montessori berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak usia dini. Temuan ini mempertegas bahwa pendekatan pembelajaran yang memadukan prinsip Montessori dengan nilai-nilai Islam mampu membentuk anak yang lebih mandiri dalam aspek tanggung jawab, inisiatif, serta pengambilan keputusan. Penelitian ini penting karena memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada kognisi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas sejak dini. Dengan demikian, metode Islamic Montessori layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategis dalam pembelajaran PAUD, terutama di lingkungan pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman. Temuan ini memperkaya literatur tentang pendidikan anak usia dini dan memberikan landasan bagi praktisi serta peneliti selanjutnya untuk mengembangkan dan mengadaptasi model ini secara lebih luas dan berkelanjutan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- [Translate:Permendikbud Republik Indonesia Tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini]. [translate:Jakarta]: [translate:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia], 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asri, R. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5, no. 2 (2020): 101-10.
- Bronson, Martha B. [Translate:Self-Regulation in Early Childhood]. New York: Guilford Press, 2000.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. "SKL Permendikbud 5 Tahun 2022." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1, no. 69 (2022): 5-24.
- Fatmawati, D. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Hasyim, Ahmad. [Translate:Islamic Montessori: Integrasi Metode Montessori Dengan Nilai-Nilai Islam]. [translate:Yogyakarta]: [translate:Pustaka Pelajar], 2018.
- Hermawan, I., Ahmad, N., & Suhartini, A. "Konsep Amanah Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*" 2, no. 12 (2020): 141-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.389>.
- Hurlock, E. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Jakarta: Erlangga, 2003.
- Lillard, A.S. *Montessori: The Science Behind the Genius* (3rd Ed.). Oxford University Press, 2019.

- Lillard, Angeline Stoll. [Translate:The Montessori Method]. New York: Oxford University Press, 2017.
- Mulyasa, E. Manajemen Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nudin, B. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Montessori Di Safa Islamic Preschool." *Millah* 16, no. 1 (2016): 41-62.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20885/millah.vol16.iss1.art3>.
- Nugroho, R.A. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Piaget, J. The Theory of Stages in Cognitive Development. In *Cognitive Development*. New York: Academic Press, 1971.
- Rahmah, I. "Implementasi Metode Montessori Islami Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Jurnal: Golden Age* 3, no. 2 (2019): 56-67.
- Sudjana, N. Metode Pembelajaran Berbasis Permainan: Teori Dan Praktik. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. [Translate:Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D]. [translate:Bandung]: [translate:Alfabeta], 2017.
- — —. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta, 2018.
- — —. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sumantri, M. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suryani, E., and T. Hidayat. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Dalam Kurikulum PAUD." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 15, no. 2 (2021): 123-32.

- Syah, M. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ustmani, A., and L. Safitri. "Pengaruh Kegiatan Islamic Montessori Terhadap Kemandirian Dan Disiplin Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islami*, 8, no. 1 (2024): 12-24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/jpau.v8i1.2024>.
- Wulandari, F., N. Ramadhani, and R Azizah. "Pengembangan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Life Skill Berbasis Islamic Montessori." *Jurnal Golden Age* 8, no. 2 (2024): 101-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jga.v8i2.2024>.
- Zuhri, A. "Pendidikan Islam Dan Tantangan Zaman Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 23-24.
- Arifin. (2017). Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Cholid Abdurrohman.(2022). Pengembangan kurikulum PTAI dan respons terhadap perubahan zaman.
- Kabry et al. (2024). Analisis sinergi kebijakan pemerintah dan kebijakan internal perguruan tinggi Islam.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1)
- Miksan, R. (2025). Manajemen Sistem Pendidikan Perguruan Tinggi Islam di Indonesia: Systematic Review. *Dirasah*, 8(1).
- Muhaimin. (2009). Rekonstruksi Pendidikan Islam. Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2012). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi.

- PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, M. F. A. (2024). Integrasi Nilai Islami dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pengajaran Sains di Madrasah Ibtidaiyyah.
- Sya'roni, M. (n.d.). Integrasi Nilai Keimanan dan Akhlak dalam Pendidikan Islam. (2023).
- Yaumi, M. (2017). Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran. Kencana.
- Zafira & Subagyo. (2024). Nilai keislaman dalam pendidikan tinggi Islam.
- Hilfulrahman, & Sumayani, S. P. (n.d.). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi (Kajian konseptual dan implikasinya). IJCEKI: International Journal Cendekia Konseling Indonesia, (2023) : 36-42.
- Hakim, A., & Hamzah. (n.d.). Model konsep, desain, implementasi dan pengembangan kurikulum PAI. MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah, vol 9. No 2. (2024) : 1-8.
- Rofifah, S. K. (n.d.). Strategi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural di perguruan tinggi berbasis pesantren . Rabbani, 1-10.
- Mahfud, C., Setiawan, B. A., & Rahman, M. H. (n.d.). Jenis-jenis kurikulum Pendidikan Agama Islam (tinjauan pada written curriculum dan hidden curriculum). Lentera: Jurnal Pendidikan, 1-10.